

Analisis Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM: Studi Kasus pada Pegadaian Cabang Mandala

Seri Mulyani, Nurul Jannah, Laylan Syafina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lubisserimulyani@gmail.com, nuruljannah@uinsu.ac.id, laylansyafina@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study employs a descriptive qualitative methodology, using field research. The objective of this research is to determine the impact of Pegadaian's involvement in enhancing the revenue of micro, small, and medium companies (UMKM) through the utilization of Shariah People's Enterprise Credit (KUR). This study employs interviews, observations, and documentation as methods for data collection. This research demonstrates the significant role of Kur Shariah Pegadaian in facilitating small and medium-sized companies (UMKM) in acquiring the necessary finance for company expansion and development. In addition, the Kur shariah Pegadaian significantly boosts the profits or revenue of small and medium-sized firms (UMKM) to a far greater extent than previously.

Keywords: Financing; Income; UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keterlibatan Pegadaian dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan peran Kur Syariah Pegadaian yang signifikan dalam memfasilitasi usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam memperoleh pembiayaan yang diperlukan untuk perluasan dan pengembangan perusahaan. Selain itu, Kur Syariah Pegadaian secara signifikan meningkatkan keuntungan atau pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) jauh lebih besar dari sebelumnya.

Kata kunci: Pembiayaan; Pendapatan; UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin maju tidak dapat dilepaskan dari peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebab, pelaku usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM (Mongkito et al., 2021). UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang mandiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung (Imsar et al., 2023).

UMKM merupakan salah satu motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Mengingat besarnya peran yang ditunjukkan oleh keberadaan usaha ini, maka harus selalu diupayakan untuk mengembangkannya agar setiap jenis usaha mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih maju, dan mandiri sehingga perannya dalam pertumbuhan ekonomi semakin besar (Marliyah, Nawawi M Zuhri, 2022)

UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan daya saing perekonomian nasional. UMKM memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sektor usaha lainnya, yaitu UMKM pada umumnya dikelola oleh pengusaha yang memiliki keterbatasan modal dan sumber daya, sehingga sering kali menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya, seperti akses permodalan, teknologi, dan pasar (Nurtanto et al., 2023). Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional, suatu negara memerlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat (Nasution, 2022). Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong UMKM naik kelas adalah dengan memberikan kredit murah kepada pelaku usaha UMKM (Lubis et al., 2023).

UMKM di negara berkembang, seperti Indonesia, sering kali dikaitkan dengan permasalahan ekonomi dan sosial seperti ketimpangan pendapatan, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, proses pembangunan yang tidak merata di perkotaan dan pedesaan, serta permasalahan urbanisasi. Diharapkan UMKM dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya penanggulangan permasalahan tersebut (Hafira Dinda Putri, 2023).

Tabel 1. Pelaku UMKM di Daerah Mandala dan Sekitarnya yang Melakukan Pembiayaan KUR Syariah di Pegadaian Cabang Mandala.

Nama	Jenis Usaha	Jumlah pembiayaan KUR Syariah	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
M. Faisal Batubara	Penjual ayam potong	Rp 10,000,000	Rp 6,000,000	Rp 7,000,000
Merty Manalu	Penjual kebutuhan rumah tangga	Rp 50,000,000	Rp 2,000,000	Rp 4,000,000
Basariah Sinaga	Penjual pakaian jadi	Rp 10,000,000	Rp 2,250,000	Rp 3,000,000
Muhibban NST	Penjual ayam potong	Rp 5,000,000	Rp 65,000,000	Rp 7,000,000

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaila et al., 2022) mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM, antara lain keterbatasan sumber daya keuangan, kurangnya pengalaman kerja, pengelolaan keuangan yang kurang

memadai, keterbatasan kemampuan pemasaran, dan rencana bisnis yang belum matang.

Keterbatasan dana atau modal merupakan tantangan yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Modal merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan usaha, namun modal juga berpotensi menimbulkan kerugian (Syafina, 2019)

Peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pembiayaan KUR Syariah terhadap pelaku UMKM, apakah berdampak signifikan atau tidak baik dalam pendapatannya maupun kegiatan operasionalnya. Dan penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang program KUR Syariah di Pegadaian Cabang Mandala, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan permodalan usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Imsar et al., 2023) terdapat hubungan yang inheren antara tingkat pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh UMKM dengan kesulitan yang dihadapi oleh individu yang terlibat dalam usaha tersebut. Tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan bisnis bersifat multifaset dan saling terkait. Tantangan tersebut meliputi berbagai faktor, seperti modal yang tidak mencukupi baik dari segi jumlah maupun sumbernya, keterampilan manajerial dan operasional yang tidak memadai, tidak adanya struktur perusahaan yang formal, kapasitas organisasi yang lemah, dan upaya pemasaran yang terbatas (Mansur Azis & Azizah, 2022).

Pengusaha UMKM sering kali mencari bantuan dari rentenir ketika mereka menginginkan pembiayaan, yang pada akhirnya memperburuk kesulitan mereka di masa mendatang (Panjaitan, 2023). Penurunan keuangan dan produktivitas mereka disebabkan oleh kombinasi suku bunga yang tinggi dan durasi yang pendek.

Oleh karena itu, pentingnya lembaga keuangan dan non-keuangan yang terlibat dalam penyediaan dana muncul karena meningkatnya permintaan, dengan sektor bisnis memainkan peran substansial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, individu memiliki pilihan untuk memanfaatkan pegadaian sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan perusahaan mereka dan memberikan dampak positif pada ekonomi Indonesia. Pegadaian saat ini sangat diminati karena sistem gadainya yang nyaman dan kemampuan untuk segera menyediakan uang tanpa menjalani prosedur administratif yang rumit. Pegadaian memiliki aksesibilitas yang mudah, dapat didirikan dengan cepat, dan menawarkan syarat dan ketentuan yang lebih wajar dibandingkan dengan bank (Adila Indria Sutrisno et al., 2023).

Tujuan utama pegadaian adalah untuk memberikan alternatif bagi individu yang membutuhkan uang, sehingga mencegah mereka menggunakan pemberi pinjaman uang berbunga tinggi. Perusahaan pegadaian menawarkan pinjaman uang kepada masyarakat dengan menerima agunan yang berharga sebagai jaminan (Hasyim et al., 2023).

Pegadaian menjawab tantangan yang dihadapi oleh UMKM dengan melaksanakan inisiatif Pemerintah untuk memperkenalkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Program ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM (Wulandari & Setiyowati, 2022; Retania Aulia, Saepul Ma'mun, Diah Fauziah, 2020). Pegadaian telah menyediakan akses mudah terhadap pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah untuk UMKM (Widyawati, 2021).

KUR Syariah menyediakan pembiayaan bagi individu yang membutuhkan modal kerja atau investasi, khususnya mereka yang termasuk dalam golongan kelas menengah ke bawah atau kelompok usaha yang produktif dan layak. Pembiayaan ini dirancang khusus bagi mereka yang tidak memiliki agunan tambahan atau agunan yang tidak mencukupi. Tujuan utama KUR Syariah adalah untuk meningkatkan dan memperluas ketersediaan pendanaan bagi sektor produktif, memperkuat daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Wulandari & Setiyowati, 2022).

Pembiayaan adalah penyediaan dana untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik yang didanai sendiri maupun yang dikelola oleh orang lain. Pembiayaan, dalam arti sempit, adalah penyediaan dana oleh lembaga keuangan, seperti Pegadaian, dengan tujuan menyalurkan sumber daya keuangan kepada masyarakat.

Pemberian pembiayaan oleh Pegadaian memberikan keuntungan bagi Pegadaian, debitur, dan Pemerintah. Keuntungan pembiayaan bagi Pegadaian antara lain menghasilkan pendapatan melalui margin keuntungan atau bagi hasil, meningkatkan profitabilitas Pegadaian, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan usaha debitur/nasabah di berbagai sektor di kalangan karyawan Pegadaian.

Layanan KUR Syariah dapat diakses di sekitar 4.400 gerai Pegadaian di Indonesia, melayani lebih dari 9.000.000 konsumen di seluruh negeri. Setiap kantor cabang Pegadaian juga telah menyalurkan KUR Syariah.

Dengan adanya pemberian kredit tersebut masyarakat menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan manfaat kredit bagi pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi (Syam & Musfira, 2021).

Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Taria et al., 2022). Pegadaian diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh para pelaku usaha mikro (Agusandi, n.d.).

Adapun kebaruan penelitian ini dari penelitian terdahulu, dimana data yang ditampilkan dari penelitian sebelumnya lebih fokus pada peningkatan jumlah nasabah yang menggunakan KUR Syariah, sedangkan penelitian ini memfokuskan data mengenai peran pembiayaan KUR Syariah terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan, penelusuran data di Cabang Pegadaian Mandala dengan cara menampilkan data sesuai konteks fenomena yang diteliti tanpa adanya proses manipulasi. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di PT Pegadaian Mandala Cabang Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan kepada karyawan Pegadaian melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan KUR Syariah bagi UMKM, meliputi usaha ayam potong, usaha pakaian jadi, usaha kebutuhan rumah tangga dan lain sebagainya. Serta melakukan observasi melalui pengamatan langsung di lokasi UMKM untuk mengetahui apakah pendapatan UMKM mengalami peningkatan setelah adanya pembiayaan KUR Syariah atau sebaliknya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari Cabang Pegadaian Mandala, buku-buku literatur, gambar dan rekaman, serta jurnal dan *website* resmi Pegadaian mengenai pembiayaan KUR Syariah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data merupakan langkah yang paling penting dalam memperoleh data hasil penelitian, yang dimulai dari proses pengumpulan data, kemudian mengidentifikasi data yang relevan dan tidak relevan untuk disusun, mendeskripsikan data untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian secara induktif dan deduktif, dan terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi sebagai data pendukung agar lebih jelas dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Pada Pegadaian Cabang Mandala

Dari hasil wawancara dengan pegawai Pegadaian pembiayaan KUR Syariah dapat dicairkan apabila calon nasabah tersebut sudah memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan (Pegadaian, 2023).

Persyaratan pengajuan KUR Syariah

1. *Fotocopy* e-KTP yang sudah terdaftar atau terverifikasi
2. *Fotocopy* KK (Kartu Keluarga)
3. *Fotocopy* Buku Nikah bagi calon nasabah yang sudah menikah
4. Surat keterangan domisili jika alamat tinggal berbeda dengan KTP
5. Memiliki rumah tinggal tetap yang dibuktikan dengan PBB, SHM/SHGB
6. *Fotocopy* Nomor Induk Usaha (NIB) atau Surat Keterangan Izin Usaha (IUMK), SIUP, SKU yang diperoleh dan diterbitkan oleh pejabat berwenang
7. *Fotocopy* rekening listrik/PDAM/Telepon.

Jika sudah memenuhi semua persyaratan, calon nasabah juga harus mempunyai usaha yang memiliki pendapatan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Selain itu, pegawai Pegadaian langsung mengunjungi lokasi bisnis untuk menilai kemampuan calon nasabah untuk membayar kredit bulanan. Jika hasil usaha tersebut memenuhi syarat, Pegadaian dapat langsung mencairkan pembiayaan KUR Syariah.

Cara pengajuan KUR Syariah di Pegadaian adalah sebagai berikut:

1. Nasabah mengisi formulir pengajuan
2. Menyerahkan dokumen persyaratan yang telah disiapkan
3. Petugas melakukan survei ke tempat usaha
4. Menandatangani akad kredit secara syariah
5. Rahin (nasabah) menerima pencairan dana KUR
6. Nasabah mengangsur tiap bulan sesuai tanggal jatuh tempo (Pegadaian, 2023).

Tabel 2. simulasi KUR Syariah:

PINJAMAN	ANGSURAN			
	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
Rp 1,000,000	Rp 84,800	Rp 57,000	Rp 43,100	Rp 29,200
Rp 2,000,000	Rp 169,500	Rp 114,000	Rp 86,200	Rp 58,400
Rp 3,000,000	Rp 254,200	Rp 170,900	Rp 129,200	Rp 87,600
Rp 4,000,000	Rp 339,000	Rp 227,900	Rp 172,300	Rp 116,800
Rp 5,000,000	Rp 423,700	Rp 284,800	Rp 215,400	Rp 145,900
Rp 6,000,000	Rp 508,400	Rp 341,800	Rp 258,400	Rp 175,100
Rp 7,000,000	Rp 593,200	Rp 398,700	Rp 301,500	Rp 204,300
Rp 8,000,000	Rp 677,900	Rp 455,700	Rp 344,600	Rp 233,500
Rp 9,000,000	Rp 762,600	Rp 512,600	Rp 387,600	Rp 262,600
Rp10,000,000	Rp 847,400	Rp 569,600	Rp 430,700	Rp 291,800

Simulasi perhitungan KUR Syariah:

Uang Pinjaman	Jangka Waktu
Rp 5,000,000	12 Bulan

Mu'nah (bagi hasil) = 3% p.a (Eq 0,14%/Bulan)

$$= \text{Rp } 5.000.000 \times 0,14\% \times 12$$

$$= \text{Rp } 5.084.000$$

Pengajuan KUR Syariah Pegadaian dapat dilakukan di semua Unit Pelayanan dan Kantor Cabang Pegadaian yang ada di Indonesia. Masyarakat dapat memilih jangka waktu pembiayaan mulai dari dua belas, dua puluh empat, dua puluh empat, atau tiga puluh enam bulan dengan minimal usaha yang telah berjalan selama enam bulan. Dengan kredit ini, berbagai industri dapat dibiayai, yang terpenting adalah calon nasabah memiliki usaha dan dapat diyakini bahwa usahanya berjalan dengan baik. Karena Pegadaian menerima subsidi pemerintah, biaya yang dipungut dari produk ini relatif murah. Pembiayaan KUR Syariah akan dicairkan setelah nasabah memenuhi persyaratan dan petugas pegadaian menyelesaikan proses pengajuannya.

Untuk penanganan dilakukan edukasi kepada calon nasabah secara langsung dan *online*, dimana jika terjadi suatu kondisi nasabah tersebut gagal bayar maka nasabah akan di *blacklist* dan dapat merugikan calon nasabah. KURS Syariah tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau konsumtif, tetapi harus digunakan untuk modal usaha. Karena itu, dari awal dilakukan survei yang mencakup kemampuannya membayar dari hasil usahanya, penjualannya, dan juga usaha sampingannya untuk melihat berapa kesanggupannya dalam membayar cicilan tiap bulannya. Sebagai contoh jika dikasih kredit 10.000.000 dan tanggungan anaknya lebih dari 3 maka dibuat tenornya 3 tahun dan perputaran atau *cash flow*-nya itu cepat dilihat dari cicilannya maka bisa dikasih tenor yang lebih cepat.

Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pembiayaan KUR Syariah diketahui memainkan peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). KUR Syariah memberikan kemampuan bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan penambahan modal yang memungkinkan mereka untuk terus beroperasi, memperlancar perputaran bisnis, memperluas usahanya, dan meningkatkan pendapatan/laba.

Berdasarkan hasil beberapa survei yang dilakukan di wilayah Kelurahan Bantan Timur, Mandala, dan sekitarnya, terlihat bahwa masyarakat sebagian besar beralih ke UMKM karena kurangnya lapangan kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah seperti penjual ayam potong, kebutuhan rumah tangga, pakaian jadi, dan lainnya merupakan contoh usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidup lebih baik. Mereka mengambil pinjaman/pembiayaan dari lembaga keuangan dan non keuangan untuk menambah modal usahanya. Pegadaian salah satu lembaga non keuangan yang memberikan pinjaman/pembiayaan, menawarkan pembiayaan KUR Syariah yang mudah dalam pengajuannya tanpa agunan. Pelaku usaha UMKM di wilayah Mandala dan sekitarnya beralih melakukan pembiayaan di Pegadaian Cabang Mandala dengan memilih pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah, yang menawarkan mu'nah (bagi hasil) yang sangat rendah yaitu 0,14%.

Tabel 3. Nasabah yang Terlibat Dalam Pembiayaan KUR Syariah di Wilayah Mandala dan Sekitarnya.

Nama	Jenis Usaha	Jumlah pembiayaan KUR Syariah	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Selisih
M. Faisal Batubara	Penjual ayam potong	Rp 10,000,000	Rp 6,000,000	Rp 7,000,000	Rp 1,000,000
Merty Manalu	Penjual kebutuhan rumah tangga	Rp 50,000,000	Rp 2,000,000	Rp 4,000,000	Rp 2,000,000
Basariah Sinaga	Penjual pakaian jadi	Rp 10,000,000	Rp 2,250,000	Rp 3,000,000	Rp 500,000
Muhibban NST	Penjual ayam potong	Rp 5,000,000	Rp 65,000,000	Rp 7,000,000	Rp 500,000

Dari data di atas, terdapat informasi bahwa setelah adanya penambahan modal KUR Syariah Pegadaian kepada Pak M. Faisal Batubara pendapatannya mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000 yang awalnya Rp 6.000.000/Bulan naik menjadi Rp 7.000.000/Bulan. Ibu Merty Manalu mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp 2.000.000 yang awalnya Rp 2.000.000/Bulan naik menjadi Rp 4.000.000/Bulan. Sedangkan Ibu Basariah Sinaga dan Pak Muhibban Nasution sama-sama mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp 500.000, Ibu Basariah yang awalnya Rp 2.5000.000 naik menjadi Rp 3.000.000/Bulan dan Pak Muhibban Nasution yang awalnya Rp 6.500.000/Bulan naik menjadi Rp 7.000.000/Bulan.

Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh penambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dari Pegadaian. Salah satu UMKM yang paling terdampak adalah Ibu Merty Manalu, yang pendapatannya meningkat dua kali lipat dari sebelumnya Rp 2.000.000/Bulan naik menjadi Rp 4.000.000/Bulan setelah penambahan modal dari Pegadaian Cabang Mandala. Selisih dengan pendapatan Ibu Merty Manalu sebelumnya yaitu sebesar Rp 2.000.000.

Beberapa pelanggan yang disurvei juga ingin meningkatkan pinjaman atau pembiayaan KUR Syariah untuk mengembangkan usaha mereka. Seorang nasabah yang awalnya meminjam Rp 50.000.000 ingin meningkatkan pinjamannya menjadi Rp 100.000.000 setelah membayar pinjaman sebelumnya. Untuk menaikkan simulasi pinjaman KUR Syariah, pembayaran kredit pinjaman awal harus lancar dan keuntungan harus terus meningkat dari keuntungan sebelumnya.

Jumlah pendapatan UMKM mengalami peningkatan setelah melakukan pembiayaan KUR Syariah di Pegadaian Cabang Mandala. Pendapatan UMKM sangat dipengaruhi oleh penambahan modal usaha, jika modal usahanya kecil maka pendapatannya juga sedikit. Sedangkan jika adanya pertambahan modal usaha UMKM bisa mengalami kenaikan pendapatan secara signifikan karena dengan

penambahan modal tersebut UMKM bisa lebih mengembangkan usahanya. Selain itu, keuntungan UMKM meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum melakukan pembiayaan KUR Syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dari Pegadaian berpengaruh secara signifikan dalam membantu UMKM mengelola sumber daya keuangan mereka untuk beroperasi, mengelola bisnis, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kinerja mereka. Pendapatan UMKM meningkat, bahkan beberapa UMKM pendapatannya naik dua kali lipat dari pendapatan sebelumnya. Jika pendapatan UMKM terus mengalami kenaikan setelah diberikan pembiayaan KUR Syariah, Pegadaian dapat meningkatkan simulasi pembiayaan ke jumlah yang lebih besar jika kreditnya lancar dan pendapatannya terus meningkat setelah adanya pembiayaan KUR Syariah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adila Indria Sutrisno, F., Perwira Ompusunggu, D., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha Umkm). *Gema Ekonomi*, 12(2), 487–497. <https://doi.org/10.36418/gemaekonomi.v12i2.2600>

Agusandi, P. (n.d.). *Aktualisasi Peran Pegadaian Dalam Pengembangan Usaha Menurut Perspektif Bisnis Syariah (Studi Kasus pada Usaha Pedagang Kaki Lima di Watampone)*. 83–101.

Hafira Dinda Putri, D. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Transaksi Online (E-Commerce), Dan Labelisasi Halal Terhadap Pendapatan UMKM Muslim Di Kota Medan Dalam Konsep Mashlahah 1Dinda. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002> <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950> <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007> <https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816> <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015> <https://doi.org/10.1016/j>

Hasyim, Sitanggang, D. M., Sipahutar, I. M., & Rogantina, V. (2023). Analysis of the Role of Pawnshops in UMKM Business Development (Case Study at PT. Pegadaian Kanwil Medan). *Indonesian Journal of Accounting and Financial Technology*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.55927/crypto.v1i2.4268>

https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/apa-itu-kur-syariah-pegadaian#_Persyaratan_dan_Cara_Pengajuan

Imsar, Nasution, J., & Ndraha, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa

Depan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3(1), 20–30.

Jannah, N. (n.d.). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Sumatera Utara*.

Lubis, F. A., Ahmadi, N. R. B., & Putri, I. K. (2023). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Mekaar Oleh PT. PNM Kota Medan Perspektif Ekonomi Islam Fauzi Arif Lubis1), Nur Ahmadi Bi Rahmani2*), Intan Kartika Putri3) 1,2,3Universitas Islam Negeri Sumatera Utara *Email korespo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 949–962. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8348>

Mansur Azis, & Azizah, L. M. (2022). Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto. *Wadiah*, 6(2), 160–190. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.165>

Marliyah, Nawawi M Zuhrinal, J. H. (2022). Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus: UMKM di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2027–2035.

Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>

Nasution, Y. S. Juliati. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>

Nurlaila, N., Juliati Nasution, Y. S., Hermain, H., & Silalahi, P. R. (2022). Pengembangan Umkm Kuliner Berbasis Syariah: Studi Kasus Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3793. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6822>

Nurtanto, A., Sitorus, P., Ramadhan, R. R., & Kusumah, A. (2023). Produk Kredit Usaha Rakyat PT. Pegadaian Kota Pekanbaru Kepada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(2), 38–42. [file:///C:/Users/user/Downloads/Aditya+Nurtanto+New \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Aditya+Nurtanto+New+(1).pdf)

Panjaitan, I. R. (2023). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 3890–3896.

Retania Aulia, Saepul Ma'mun, Diah Fauziah, I. S. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMASARAN PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) SYARIAH TERHADAP MINAT NASABAH DI PT PEGADAIAN UNIT CABANG RANCABALI

KABUPATEN BANDUNG BARAT Retania. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 105–117. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4381>
- Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone. *Islamic Banking and Finance*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.30863/ibf.v1i1.3014>
- Taria, E., Husen, T. I., & Umar, U. T. (2022). *Pengaruh Pemberian Pembiayaan KUR Syariah terhadap Peningkatan Omset UMKM: Studi Kasus PT. Pegadaian Sinabang*.297304.file:///C:/Users/user/Downloads/Pengaruh+Pemberian+Pembiayaan+KUR+Syariah+terhadap+Peningkatan+Omzet+UMKM+Studi+Kasus+PT.+Pegadaian+Syariah+Sinabang.pdf
- Widyawati, D. (2021). Manajemen Risiko Untuk Produk Kur Syariah Di Pegadaian Cabang Xyz. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Wulandari, A. S., & Setiyowati, A. (2022). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Rungkut 1. *Musarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2(2), 140–146. <https://doi.org/10.24269/mjse.v2i2.6502>